



DARLINK STABIL SYARIAH



Profil BRI Life

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Brigin Jiwa Sejahtera. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara Perorangan dan Korporasi. Pada tahun 2020 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp. 442,685 miliar. (Desember 2020)

Tujuan Investasi

Darlink Stabil Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang stabil dengan risiko menengah melalui instrumen investasi obligasi syariah / sukuk dalam jangka waktu menengah. Jenis investasi ini memiliki tingkat pengembalian hasil sedang dan stabil.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 27 Oktober 2017
Mata Uang	: Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih	: 3.384.989.508,14
Jumlah Outstanding Unit	: 2.983.048,8486

NAB/Unit	: Ro 1.134,7416
Minimum Investasi	: Rp 100.000,00
Bank Kustodian	: Bank Danamon
Profil Risiko	: Sedang

Kinerja Investasi

Darlink Stabil Syariah	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Kinerja Disetahunkan		
						3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	0,78%	1,12%	3,07%	2,08%	3,90%	12,99%	-	14,29%
Benchmark *								
- Money Market Syariah	0,18%	0,51%	1,07%	2,20%	2,45%	10,68%	16,69%	
- IBPA Sharia Bond Index	0,46%	1,46%	3,25%	4,68%	5,81%	20,98%	30,75%	

^ The Benchmark was (20% Deposit Syariah + 80% IBPA Sharia Bond Index)

Ulasan Makro Ekonomi

Kinerja indeks total return obligasi Indonesia, Indonesia Composite Bond Index (ICBI) pekan ini menguat sebesar +0,03%wow ke level 332,4197. Kinerja obligasi negara (INDOBEXG-TR) dan obligasi korporasi (INDOBEXC-TR) juga terpantau naik, masing-masing sebesar +0,02%wow ke level 325,8716 dan +0,20%wow ke level 365,3859. Pekan ini, ICBI bergerak pada rentang -0,05% hingga +0,03%. Sideways-nya pasar lebih dipicu oleh wait and see sentimen lanjutan. Faktor dominan yang menjadi penahan laju penguatan pasar pekan ini adalah rilis data inflasi inti PCE (Personal Consumption Expenditure) di AS bulan Oktober yang sebesar 4,1%yoy atau tertinggi lebih dari 30 tahun terakhir, serta rilis minuta FOMC yang menyatakan bahwa The Fed siap menyesuaikan jumlah tapering dan menaikkan suku bunga acuannya lebih cepat dari rencana awal jika level inflasi di AS terus meningkat tinggi. Selain itu, tekanan juga datang dari semakin tingginya kasus Covid-19 di Eropa yang menyebabkan beberapa negara berpotensi kembali melakukan lockdown termasuk Jerman yang menjadi ekonomi terbesar di Eropa. Ditengah semua tekanan tersebut, Rupiah di pasar spot terpantau melemah hingga 126,0poin wow ke level 14.358/US\$. Adapun sentimen positif pekan ini datang dari diafirmasinya sovereign credit rating Indonesia oleh lembaga rating internasional, Fitch Rating, pada level BBB (investment grade) dengan outlook stabil. Kurva yield PHEI-IGSYC (PHEI-Indonesia Government Securities Yield Curve) denominasi Rupiah pekan ini dominan bearish. Rata-rata perubahan yield pada seluruh tenor (1-30tahun) naik sebesar +1,27bps wow. Kenaikan rata-rata yield dicatatkan kelompok tenor menengah (5-7tahun) sebesar +0,54bps wow ke level 5,5251% dan tenor panjang (>7tahun) sebesar +2,20bps wow ke level 6,8688%. Sedangkan kelompok tenor pendek (

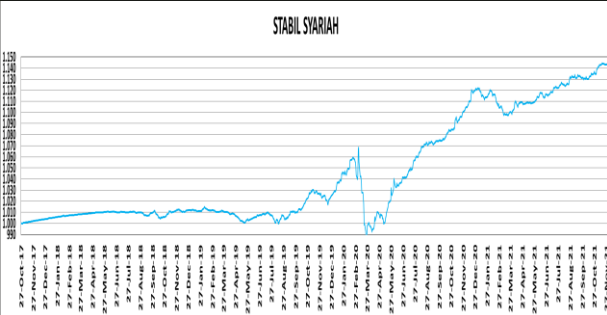
Alokasi Dana Investasi

Obligasi Syariah/Sukuk	80% - 100%
Efek Pasar Uang Syariah	0% - 20%

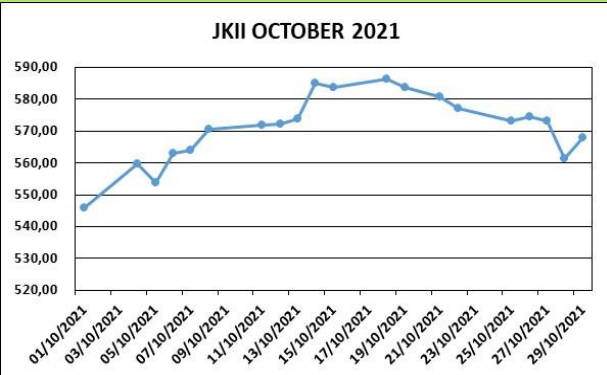
10 Kepemilikan Aset Terbesar

1. Obligasi Pemerintah

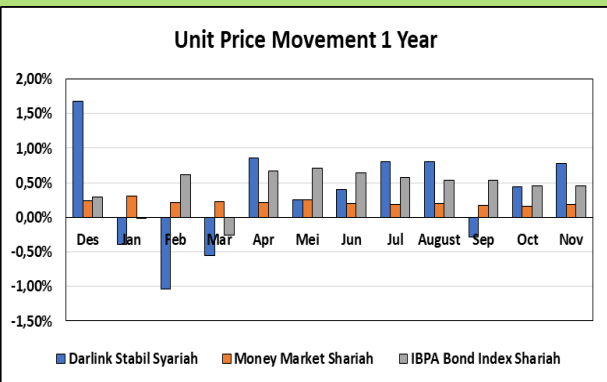
Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Jakarta Islamic Index



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk *unit link* bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk *unit link*.